

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu wilayah tertentu. Transportasi menjadi salah satu pilar penting pembangunan ekonomi serta perkembangan masyarakat dan pertumbuhan industrialisasi dimana perkembangan tersebut akan memajukan aktivitas pembangunan ekonomi lokal. Transportasi merupakan sarana yang berperan dalam kehidupan manusia baik antar sesama manusia maupun sebagai alat untuk memudahkan manusia dalam memindahkan barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Kehidupan sosial merupakan ciri keberadaan manusia sebagai makhluk yang berkelompok, dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat membutuhkan sebuah alat atau sarana penunjang yang memadai. Sarana penunjang tersebut biasa juga disebut dengan layanan transportasi atau jaringan transportasi. (Fatimah, 2019)

Angkutan umum merupakan salah satu sarana transportasi yang paling diminati pada masyarakat umum, karena bisa menghemat biaya dan meminimalisir waktu tempuh perjalanan. Oleh karena itu angkutan umum mempunyai peranan peting dalam menghubungkan serta mendekatkan berbagai pihak yang membutuhkan. Keselamatan angkutan umum di Indonesia yang didasari semakin meningkat jumlah kecelakaan di setiap waktunya, membuat perusahaan angkutan umum mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam hal manajemen keselamatan yang dikelola oleh perusahaan angkutan umum.

Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas Bus Rapid Transit Trans Semarang yang didapatkan pada saat magang di BLU UPTD (Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis) sebagai pengelola Bus Rapid Transit Trans Semarang di bawah naungan Dinas Perhubungan Kota Semarang masih sering mengalami kecelakaan lalu lintas. Dari data kecelakaan Bus Rapid Transit Semarang tahun 2019 - 2021 tiap masing - masing koridor. Jumlah kecelakaan yang dialami Bus Rapid Transit Trans Semarang pada tahun 2019

sejumlah 38 kasus, pada tahun 2020 mengalami 26 kasus. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan 2 kali lipat yaitu sejumlah 53 kasus kecelakaan.

Koridor 1 BRT Trans Semarang dengan area layanan rute Terminal Penggaron - Terminal Mangkang merupakan satu - satunya koridor yang beroperasi menggunakan bus besar/*big bus* dengan ritase 8 kali operasi setiap harinya. Dari total jumlah kasus kecelakaan yang dialami Bus Rapid Transit Trans Semarang, koridor 1 yang dipegang oleh PT. Sembilan - Sembilan Cahaya merupakan koridor yang memiliki angka kecelakaan paling tinggi dibandingkan dengan koridor lain. Pada tahun 2019 koridor 1 memiliki jumlah angka kecelakaan sebesar 10 kasus, pada tahun 2020 menjadi 6 kasus dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali dengan jumlah 7 kasus.

Mengidentifikasi bahaya dan risiko merupakan tindakan awal guna meminimalisir dampak yang dihasilkan oleh kendaraan yang mengalami kecelakaan. Oleh sebab itu perlu adanya tata kelola standar keselamatan angkutan umum di setiap perusahaan supaya menerapkan sistem manajemen keselamatan, mulai dari mengidentifikasi bahaya, menilai risiko dan melakukan pengendalian dari bahaya tersebut.

Perusahaan angkutan umum diharapkan mampu menerapkan pentingnya 10 elemen tata kelola keselamatan terutama pada elemen ke 3 tentang manajemen bahaya dan risiko di Kantor, di bengkel serta di rute trayek. Salah satu penanganan manajemen bahaya dan risiko yaitu menggunakan metode HIRADC dan FTA. Metode HIRADC merupakan salah satu bagian dari *standard OHSAS (Occupational Health and Safety Assessment Series)* 18001 yang meliputi prosedur identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko (Zulfa, 2017). Metode FTA atau analisis pohon kesalahan merupakan proses analisis yang kompleks karena analisis pohon kesalahan merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk menganalisa akar penyebab kecelakaan kerja. (Susihono & Rini, 2013)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang analisa bahaya dan risiko di BRT Trans Semarang koridor 1 baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan, sehingga

diharapkan faktor - faktor bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan karyawan serta penumpang dapat dilakukan pengendalian sebelum terjadinya risiko yang diakibatkan oleh kecelakaan.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa saja faktor bahaya yang terdapat pada Trans Semarang koridor 1?
2. Apa penyebab potensi bahaya dan risiko yang ada di perusahaan angkutan umum Trans Semarang koridor 1?
3. Bagaimana pengendalian bahaya dan risiko di Trans Semarang koridor 1?

I.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di Trans Semarang koridor 1.
2. Lokasi yang diteliti yaitu di Kantor, bengkel, dan operasional rute koridor 1.
3. Penelitian menggunakan metode HIRADC dan FTA.

I.4 Tujuan

Tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan melakukan penilaian faktor - faktor bahaya di Trans Semarang koridor 1.
2. Mengetahui penyebab potensi bahaya dan risiko yang ada di perusahaan umum Trans Semarang koridor 1.
3. Merekomendasikan pengendalian bahaya dan risiko di Trans Semarang koridor 1.

I.5 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk Trans Semarang guna mengetahui faktor bahaya dan risiko yang ada di koridor 1.
2. Memberikan langkah-langkah pengendalian bahaya pada perusahaan angkutan umum Trans Semarang.

3. Sebagai pedoman manajemen bahaya dan risiko di koridor 1 supaya angka kecelakaan yang disebabkan angkutan umum berkurang.

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas pembahasan materi pada setiap BAB, maka penulis menggunakan sistematika pelaporan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori dasar yang digunakan dalam melakukan penelitian dan penilitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode pelaksanaan penelitian dari tahap penelitian, bagian alir penelitian, teknik pengumpulan data, peralatan penelitian, teknik analisis data, dan jenis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahsan.

DAFTAR PUSTAKA

Mencakup pustaka yang diacu sebagai bahan referensi yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya.

LAMPIRAN

Berisikan lampiran lampiran data yang dibutuhkan dalam penelitian.